

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah melahirkan dunia yang diwarnai kompetisi terlebih dalam urusan industri dan perdagangan. Seiring dengan kemajuan teknologi perkembangan dunia usaha menjadi semakin kompetitif, dalam penyesuaiannya setiap perusahaan akan mengalami perubahan strategi berdasarkan kondisi pasar dengan tujuan agar tetap eksis dan tidak tereliminasi oleh perubahan-perubahan yang terjadi dalam pasar global. Globalisasi juga memberikan dampak positif bagi pemilik modal karena memiliki banyak peluang dalam memilih sektor apa dan di negara mana dananya akan diinvestasikan. Berdasarkan fenomena saat ini adalah adanya pandemi Covid-19 yang berdampak signifikan terhadap perekonomian khususnya pada sektor pertambangan, industri barang konsumsi, industri dasar dan kimia, dan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang mana hal ini akan sangat berdampak terhadap kondisi keuangan perusahaan. Pada umumnya untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangannya. Dari laporan keuangan tersebut akan diperoleh informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan investasi.² Untuk menganalisis laporan keuangan maka dibutuhkan teknik

² V. Wiratna Sujarweni, *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hal. 76.

analisis. Salah satu teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan.³

Analisis rasio keuangan adalah sebuah analisis yang membantu untuk mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan yaitu antara neraca dan laporan laba rugi.⁴ Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.⁵ Dalam penelitian ini akan diuji pengaruhnya terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pasar modal Indonesia indeks saham syariah hingga saat ini ada empat indeks, diantaranya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index* (JII), *Jakarta Islamic Index 70* (JII70), IDX-MES BUMN 17 dan IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW).⁶ Alasan penelitian ini menggunakan indeks saham *Jakarta Islamic Index* (JII) selain dilatarbelakangi mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam yang tentu akan cenderung menggunakan saham syariah yaitu karena *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan kumpulan saham-saham likuid sesuai prinsip syariah yang terdiri dari 30 emiten saham syariah yang terbaik dalam hal kepatuhan syariahnya dan *review* saham dalam JII dilakukan dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Mei dan November. Hal tersebut yang menjadi

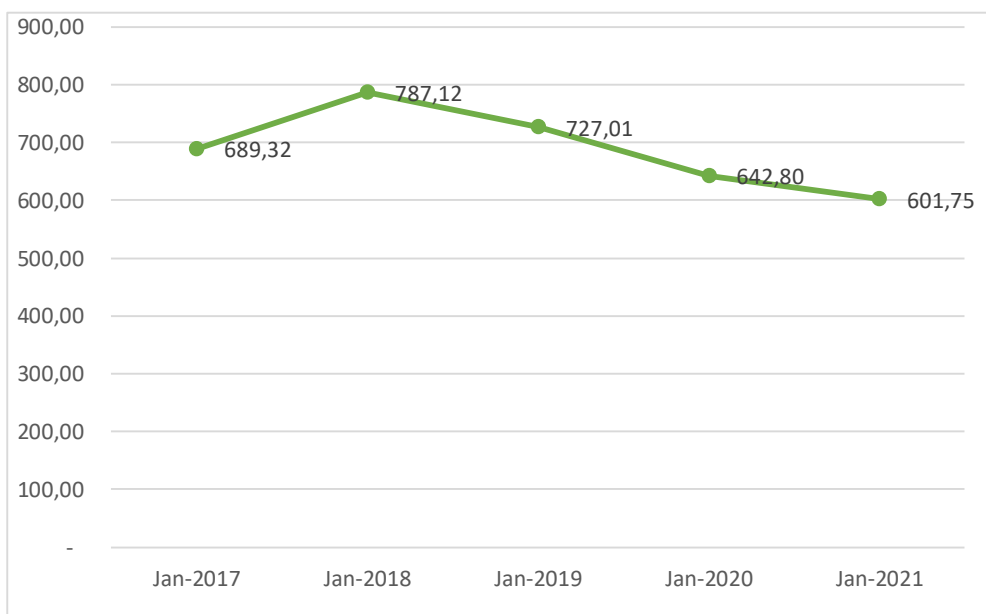
³ David Wijaya, *Praktikum, Manajemen Keuangan Berbasis IRFS*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hal. 17.

⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Manajemen Keuangan Teori...*, hal. 109.

⁵ *Ibid*, hal. 110-111.

⁶ Pasar Modal Syariah dalam <https://www.ojk.go.id>, diakses pada tanggal 30 Juni 2022, pukul 06:58 WIB.

alasan peneliti untuk dijadikan objek penelitian. Berikut grafik pertumbuhan harga saham indeks JII periode 2017-2021.⁷



Sumber: www.idx.co.id

Grafik 1. 1
Pertumbuhan Harga Saham Indeks JII Periode Tahun 2017-2021

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa rentang waktu tahun 2017 ke 2018 indeks saham JII mengalami kenaikan, pada tahun tersebut Covid-19 memang belum ada. Mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 indeks JII mengalami penurunan. Kondisi tersebut semakin diperparah dengan munculnya Covid-19 pada akhir tahun 2019 yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan Tiongkok dan menyebabkan indeks JII dua tahun terakhir terus mengalami penurunan yang signifikan.

Tinggi rendahnya harga saham perusahaan umumnya dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal misalnya dari kebijakan manajemen perusahaan dan kondisi fundamental perusahaan, untuk

⁷ Pasar Modal Syariah dalam <https://www.idx.co.id>, diakses pada tanggal 30 Juni 2022, pukul 07:32 WIB.

faktor eksternal dipengaruhi oleh sensitivitas pasar seperti kurs rupiah, suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar dan kebijakan pemerintah.⁸ Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Suselo, dkk bahwasannya kondisi inflasi tinggi akan menyebabkan nilai tukar menjadi rendah yang kemudian akan menyebabkan harga barang menjadi tinggi, dan untuk perusahaan yang memiliki hutang luar negeri akan semakin merugi karena biaya bunga yang harus dikeluarkan untuk melunasi hutangnya semakin besar. Kemudian hal tersebut akan menurunkan laba perusahaan lalu ketika laba itu turun hal tersebut akan memberikan sinyal negatif bagi investor. Sementara suku bunga tinggi dapat mendorong orang untuk enggan menginvestasikan dananya pada sektor produksi maupun industri yang memiliki resiko besar dibanding menanamkan uang di bank terutama dalam bentuk deposito.⁹

Dari beberapa faktor yang telah dijelaskan di awal, faktor fundamental merupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap harga saham. Faktor fundamental merupakan faktor yang memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analitis bagi pemegang saham mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Faktor fundamental dapat dilihat melalui analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.¹⁰ Analisis rasio keuangan merupakan alternatif

⁸ Deny Sunaryo, *Manajemen Keuangan Pertama* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hal. 25.

⁹ Dedi Suselo, dkk. "Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45)". *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*. Vol. 13, No. 1, 2015, hal. 112 -113.

¹⁰ Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini, "Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index", *Jurnal of Business and Banking*. Vol. 1, No. 1, 2011, hal. 93-104.

untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan analisis terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang bertujuan untuk memberi gambaran kinerja perusahaan di masa depan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Berdasarkan penelitian terdahulu tingkat keuntungan perusahaan sebagian besar dihasilkan dari pemanfaatan asset yang dimilikinya, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Choiriyah, dkk¹¹. Jadi untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dapat menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Dimana rasio ini membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan.¹² Semakin tinggi nilai rasio *Return on Asset* maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Return on Asset* menjadi perhatian khusus bagi para investor karena *Return on Asset* berperan sebagai indikator yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan.

Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut yaitu rasio likuiditas. Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR). Variabel ini dipilih

¹¹ Choiriyah, dkk. "The Effect of Return on Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, and Operating Profit Margin on Stock Prices of Banking Companies in Indonesia Stock Exchange". *International Journal of Finance Research*. Vol. 1, No. 2, 2020, hal. 103-123.

¹² Muhammad Yafis, *Bisnis dan Investasi dalam Islam*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2015), hal. 58.

karena *current ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan asset yang dimilikinya.¹³ Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dan sebaliknya, jika rasio ini semakin menurun berarti likuiditas dari perusahaan sedang kurang baik.¹⁴ Hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dari perusahaan dan mengakibatkan penurunan pada harga saham. Namun jika rasio ini terlalu tinggi juga tidak baik bagi perusahaan, karena terdapat dana yang menganggur dan dapat mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Anah, Iwan Firdaus dan Erna Alliffah bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang artinya semakin tinggi nilai rasio tersebut maka harga saham semakin tinggi.¹⁵ Semakin besar nilai *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* menjadi perhatian khusus bagi para investor karena berfungsi sebagai indikator dalam mengukur keberlangsungan perusahaan dalam waktu yang dekat atau perusahaan tidak akan gagal membayar hutang jangka pendek.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *debt*

¹³ Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hal. 32.

¹⁴ Maria Widyatuti, *Analisa Kritis Laporan Keuangan*, (Surabaya: CV. Jakad Media Nusantara, 2017), hal. 85.

¹⁵ Sri Anah, Iwan Firdaus dan Erna Alliffah, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016". *Jurnal Ekonomi*, Vol. 23, No. 03, 2018, hal. 403-416.

to equity ratio. Alasan menggunakan rasio ini karena *debt to equity ratio* dapat mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya.¹⁶ Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan juga akan semakin besar. Beban bunga yang ditanggung perusahaan semakin besar disebabkan karena semakin banyaknya hutang yang digunakan untuk kegiatan operasional. Hal tersebut dapat menurunkan kinerja perusahaan dan dapat mengakibatkan menurunnya harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurismalatri dan Eka Dewi Artika menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.¹⁷ Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Budiyono dan Suryo Budi Santoso menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.¹⁸ Dalam teori analisis laporan keuangan dijelaskan bahwa perusahaan dikatakan dalam keadaan baik apabila perusahaan tersebut mampu melunasi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimilikinya.¹⁹ *Debt to Equity Ratio* menjadi perhatian tersendiri bagi para investor karena sebagai indikator yang menunjukkan seberapa besar jumlah pendanaan dari pihak eksternal. Semakin besar nilai rasio ini menandakan semakin besar pula ketergantungan modal

¹⁶ Deny Sunaryo, *Manajemen Keuangan...*, hal. 30.

¹⁷ Nurismalatri dan Eka Dewi Artika, "Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020". *Jurnal Perkusi*. Vol. 2, No. 1, 2022, hal. 71-80.

¹⁸ Budiyono dan Suryo Budi Santoso, "The Effects of EPS, ROE, PER, NPM, and DER on the Share Price in the Jakarta Islamic Index Group in the 2014-2017 Period". *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. 10, No. 2, 2019, hal. 177-191.

¹⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 160.

perusahaan dari pihak luar, jadi semakin besar nilai DER maka semakin besar pula kemungkinan risiko yang akan ditanggung investor.

Selain ketiga faktor tersebut, harga saham juga dipengaruhi oleh rasio aktivitas. Rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *total asset turnover*. Alasan menggunakan rasio ini karena mampu untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan asetnya untuk meningkatkan penjualan dalam memperoleh keuntungan.²⁰ Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik juga, karena ini menjadi pertanda bahwa manajemen dapat memanfaatkan setiap asetnya guna menghasilkan penjualan secara optimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Benny. R.M. Nainggolan dkk, menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham.²¹ Semakin tinggi nilai rasio ini menandakan semakin baik kinerja perusahaan dari segi pemanfaatan asetnya, jadi semakin tinggi nilai TATO maka semakin cepat perputaran aset perusahaan yang berarti nilai penjualan semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

Penelitian dikatakan baik apabila menemukan unsur temuan baru dari penelitian terdahulu sehingga memiliki kontribusi baik bagi bidang keilmuan.²² Dalam penelitian ini temuan baru yang menjadi dasar pemikiran dan yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*

²⁰ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 138.

²¹ Benny. R.M. Nainggolan, dkk. "Pengaruh Fixed Asset Turnover, Return on Asset, Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia (Basic Industry and Chemicals) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020". *Journal of Economic, Business and Accounting*. Vol. 5, No. 2, 2022, hal. 954-961.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke 4 (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hal. 62.

sebagai variabel yang dipengaruhi, data laporan keuangan yang digunakan menggunakan rentang waktu 5 (lima) tahun, yang dimulai dari tahun 2017-2021 karena pada tahun tersebut sebagai perbandingan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Selain itu penulis memilih perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan, industri barang konsumsi, industri dasar dan kimia, dan infrastruktur, utilitas dan transportasi karena dinilai perusahaan-perusahaan ini yang paling berpengaruh dengan adanya Covid-19.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham di pasar modal Indonesia. Keterbaruan penelitian ini yaitu menggunakan variabel *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* dan periode pengamatan terhitung mulai tahun 2017 sampai tahun 2021 serta menggunakan objek penelitian terbaru yaitu perusahaan sektor pertambangan, industri barang konsumsi, industri dasar dan kimia, dan infrastruktur, utilitas dan transportasi. Berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2017-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah harga saham. Pergerakan harga saham sangatlah fluktuatif, harga saham dapat berubah sewaktu-waktu hanya dalam hitungan menit. Pergerakan harga saham ini

umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal umumnya berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dinilai menggunakan rasio keuangan. Sedangkan faktor eksternal perusahaan dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar. Investor awam memiliki keraguan dalam memilih saham perusahaan. Oleh karena itu penting melakukan analisis terhadap laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan apakah saham perusahaan tersebut relevan atau tidak untuk kegiatan investasi. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil rumusan masalah di dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah variabel *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021?
2. Apakah *Return on Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021?
3. Apakah *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021?

4. Apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021?
5. Apakah *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.
2. Untuk menguji apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.
3. Untuk menguji apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.
4. Untuk menguji apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.

5. Untuk menguji apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.

E. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu semua jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Karena keterbatasan waktu maka peneliti hanya menggunakan satu indikator untuk satu jenis rasionya, yaitu *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2021.

2. Batasan Penelitian

Pembatasan pada penelitian ini dimaksudkan agar pembahasan yang diambil oleh peneliti tidak terlalu luas. Fokus dalam penelitian ini diarahkan pada:

- a. Perusahaan yang dipilih adalah PT Unilever Indonesia Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, PT United Tractors Tbk, PT Adaro Energy Tbk, PT AKR Corporindo Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Vale Indonesia Tbk dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang sudah *listing* di BEI dan terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2021.

- b. Rasio keuangan yang digunakan adalah *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*, sedangkan rasio lain tidak dipertimbangkan.
- c. Laporan keuangan yang digunakan hanya pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan data penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pasar modal khususnya pasar modal berbasis syariah. Serta menambah pengetahuan tentang menilai kinerja dan kesehatan perusahaan dari laporan keuangan perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Secara Praktis

a. Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dan evaluasi serta pengambilan keputusan terkait bagaimana perencanaan, proses, dan pelaksanaan sistem manajemen perusahaan dalam memperoleh sebuah laba. Selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan strategi

perusahaan kedepannya khususnya dalam memaksimalkan keuntungan, sehingga harga saham perusahaan dapat meningkat.

b. Investor dan Masyarakat Umum

Manfaat penelitian ini bagi investor dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan saham mana yang berpeluang memberikan tingkat *return* yang lebih besar daripada risikonya dilihat dari sisi kinerja keuangan perusahaan, dan bagi masyarakat umum informasi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melihat perkembangan perusahaan kedepan dari sisi harga sahamnya di pasar bursa.

c. Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah. Misalnya dapat dijadikan sebagai bahan menilai kemampuan perusahaan dalam membayar pajak berdasarkan laba/keuntungan yang diperolehnya. Maka dari itu, kesehatan keuangan suatu perusahaan sangatlah membantu pendapatan negara dari sektor pajak.

d. Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti untuk mengetahui rasio-rasio keuangan mana yang paling berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, khususnya saham-saham yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan telah terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, yang selanjutnya dapat

dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dan penafsiran yang berkaitan pada istilah-istilah yang ada dalam penelitian. Penjelasan tersebut bertujuan untuk memberi gambaran secara jelas dan mempermudah dalam memahami isi penelitian ini. Adapun definisi konseptual yang dimaksud yaitu:

a. Harga Saham

Harga Saham (Y) merupakan indeks ukuran perusahaan yang dihargai oleh investor. Harga saham digunakan sebagai indikator nilai yang akan menjadi tolak ukur untuk mengetahui berbagai kemungkinan kenaikan dan penurunan harga pada saham perusahaan karena kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor (variabel) fundamental dan variabel tersebut akan mempengaruhi terbentuknya harga pasar atas prespektif dari investor bagaimana menilai variabel-variabel tersebut yang kemudian akan mempengaruhi transaksi harga saham.²³

b. *Return on Asset*

Return on Asset merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur

²³ Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 214.

kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan pemanfaatan assetnya. Tingkat laba yang konsisten akan memberi dampak yang baik bagi perusahaan dan itu bukti keberhasilan kinerjanya. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan total aset yang dimiliki perusahaan.²⁴ Alasan menggunakan *Return on Asset* karena rasio ini dinilai sangat tepat untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan melalui efektivitas penggunaan assetnya.

c. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan salah satu jenis rasio likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini pada dasarnya menggunakan laporan dari neraca sisi aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar/pinjaman jangka pendek.²⁵

d. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya baik utang

²⁴ Jestry Sambelay, Paulina dan Dedy “Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016”. *Jurnal EMBA*. Vo. 5, No. 2, 2017, hal. 756.

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 138

jangka pendek maupun utang jangka panjang. Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas.²⁶

e. *Total Asset Turn Over*

Total Asset Turn Over merupakan salah satu jenis rasio aktivitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk melaksanakan aktivitas perusahaan seperti penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lain-lain untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini merupakan perbandingan antara total aset dengan penjualan bersih.²⁷

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu indikator yang dapat didasarkan atas hal-hal serta sifat yang dapat dilakukan observasi. Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian. Secara operasional penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk menguji pengaruh variabel *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* terhadap harga saham. Yang mana variabel bebas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji laporan keuangan perusahaan.

- a. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan alat ukur *return on asset*. Rasio *return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari

²⁶ *Ibid*, hal. 139.

²⁷ Irwin Ananta Vidada, Eka Dyah Setyaningsih dan Syamsul Bahri, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hal. 39.

- pengelolaan assetnya. Rasio ini membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset.
- b. Rasio likuiditas dalam penelitian ini dihitung menggunakan alat ukur *current ratio*. Rasio *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya jangka pendek. Rasio ini membandingkan total asset lancar dengan total utang lancar.
 - c. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan alat ukur *debt to equity ratio*. Rasio *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Rasio ini membandingkan total utang dengan total equitas.
 - d. Rasio aktivitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan alat ukur *total asset turn over*. Rasio *total asset turn over* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh assetnya untuk kegiatan penjualan. Rasio ini membandingkan penjualan bersih dengan total asset.